

PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA (PEMBENTUKAN KATA) PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI 1 KOTA BIMA

Adi Saputra

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Adi.genji182@gmail.com

Abstrak: Di tengah perkembangan teknologi dan dunia pendidikan hari dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya perkembangan dalam berbahasa, semua orang dapat belajar bahasa di manapun yang dikehendaki namun di satu sisi ada beberapa anak yang tidak dapat mengagungkan perkembangan itu semua disebabkan oleh kelainan yang dimiliki, anak seperti ini biasa disebut anak berkebutuhan khusus maka dari itu perlu kemudian perhatian khusus terhadap mereka melalui pendidikan maupun terapi yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini ialah (1) mendeskripsikan pemerolehan kata dasar anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita, (2) Mendeskripsikan pemerolehan pengimbuhan kata anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita, (3) Mendeskripsikan pemerolehan pengulangan kata anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita, (4) Mendeskripsikan pemerolehan pemajemukan kata anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita.

Berdasarkan tujuan di atas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan pemerolehan bahasa pada anak berkebutuhan khusus. Subjek penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita di SLB Negeri 1 Kota Bima. Penelitian ini difokuskan pada pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul dengan mengamati pemerolehan bahasa anak melalui lisan dan tulisan. Data yang diperoleh dari hasil tuturan lisan dan tulisan siswa akan di analisis menggunakan tiga hal yang pertama reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan tiga hal ini saling berkaitan dalam melakukan analisis.

Berdasarkan hasil analisis dalam pemerolehan bahasa kedua siswa anak berkebutuhan khusus tunagrahita mulai dari pemerolehan kata dasar *minum, bantu, belajar*, pengimbuhan kata *di-jemput, ke-rumah, se-hari*, pengulangan kata *bantu-bantu, teman-teman*, dan pemajemukan kata *kantor camat, jualan nasi* dalam berkomunikasi dapat dikatakan cukup baik dalam merealisasikan namun ketika mengucapkan kata lebih dari satu terkadang lamban di karena siswa berfikir sesuatu yang akan diucapkan.

kata kunci: Pemerolehan bahasa, pembentukan kata, anak berkebutuhan khusus, tunagrahita

PENDAHULUAN

Bahasa ialah alat komunikasi bagi kehidupan manusia baik secara lisan maupun tulisan serta berbentuk simbol. Bahasa yang dimiliki oleh manusia bersifat dinamis artinya dapat berkembang secara terus-menerus. Bahasa digunakan oleh manusia sebagai

alat komunikasi di lingkungan sekitarnya serta mengaktualisasi hasil pemikirannya. Oleh karenanya, bahasa ialah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa diperoleh manusia sejak lahir secara alamiah sampai Lima tahun dari ibu serta lingkungannya. Tidak dapat

dipungkiri pada hakikatnya manusia memiliki kemampuan/potensi dalam memperoleh bahasa serta menggunakannya. Perdebatan para ilmuwan mengenai pemerolehan bahasa terjadi sehingga me muncul teori-teori pemerolehan bahasa, mayoritas teori tersebut mengatakan bahwa sejatinya manusia memiliki kemampuan/potensi berbahasa sejak lahir teori itu diamini oleh seluruh peneliti Bahasa.

Ada beberapa versi yang mendefinisikan pemerolehan Bahasa salah satunya. Dardjowidjojo “istilah pemerolehan digunakan untuk pandangan istilah inggris *acquisition*, yang merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara alamiah dan natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya”. Sementara Chaer memberikan pernyataan tentang pemerolehan bahasa adalah proses yang terjadi secara langsung pada otak manusia ketika memperoleh bahasa pertama ataupun bahasa ibu.

Perkembangan pemerolehan bahasa seorang anak dimulai dari perkembangan komprehensif, perkembangan bagian fonologi, perkembangan bagian sintaksis, perkembangan bagian morfologi, perkembangan suatu kosakata (Goodluck, 1996). Berdasarkan pandangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa konteks dalam penelitian pemerolehan suatu bahasa anak adalah tahap pada tahap perkembangan komprehensif, perkembangan bagian fonologi, perkembangan bagian sintaksis, perkembangan bagian morfologi, dan perkembangan suatu kosakata (Andriany, 2009:82). Pemerolehan suatu bahasa yang diperoleh anak dari bahasa ibunya dapat membantu anak tersebut dalam memperoleh yang lebih luas atau bahasa kedua.

Menurut Prasetyoningsih, (2020) anak berkebutuhan khusus (ABK) dikategori sebagai anak disabilitas yang memiliki kelainan atau kekurangan maka diperlukan penanganan khusus melalui kurikulum pembelajaran. Salah satunya, untuk intervensi distabilitas pemula, terapis dapat digunakan sebagai pedoman kurikulum tingkat awal, di dalamnya memuat pembelajaran keterampilan berbahasa permulaan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) tentunya memiliki banyak kekurangan dalam pertumbuhan dan perkembangannya lebih khusus dalam segi bahasa yang disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbelakangan mental, gangguan pendengaran, gangguan pada alat ucap dll akan mempengaruhi anak berkomunikasi, semisal kesulitan berbicara dan kesalahan pengucapan suatu kata atau pembentukan kata yang benar.

(Meria Aziza, 2015) menjabarkan definisi tunagrahita pada umumnya di Indonesia terhadap anak berkebutuhan khusus atau dengan kata lain kelainan (keterbelakangan mental). Kelompok anak-anak keterlambatan pada mental adalah seorang yang mempunyai kemampuan IQ rata-rata di bawah 70. Tunagrahita dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni tunagrahita ringan yang memiliki IQ 10- 55, tunagrahita sedang dengan IQ 55- 40, tunagrahita berat dengan IQ 40- 25, sedangkan tunagrahita berat sekali dengan IQ < 25.

Pembentukan kata ialah proses pembentukan suatu kata dengan memasukan unsur imbuhan ke dalam kata dasar. Pada bahasa Indonesia sendiri, pembentukan suatu kata dapat menggunakan berbagai cara yang dilakukan (Mustakim & Sriyanto, 2014). Pembentukan kata ini sendiri tentu memiliki perbedaan tersendiri,

pembentukan kata dengan awalan dan akhiran disebut (Afiksasi) Pengimbuhan, kata dasar takut menjadi *ke-takut-an*, serta pengulangan, pemajemukan dalam pembentukan kata berdasarkan golongan kata sehingga memiliki makna pada suatu kalimat.

Sebelum melakukan suatu penelitian, dilakukan review terhadap penelitian terdahulu sebagai landasan dalam penelitian. Review dilakukan pada penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal penelitian karya Nafsiyah Zunaidatun dengan judul (Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di LSB C Kemala Bhayakari 2 Gresik). Dari penelitian terdahulu di atas maka peneliti mengatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah dilakukan dengan fokus beberapa bidang linguistik serta kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) umum dan tunagrahita, maka peneliti melakukan penelitian pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita yang tentunya fokus terhadap pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata). Penelitian terdahulu ini menjadi rujukan dan acuan ketika peneliti melakukan peninjauan di lapangan secara langsung. Alasan lain kenapa kemudian peneliti memilih (ABK) tunagrahita sebagai subjek penelitian ialah anak berkebutuhan khusus tunagrahita pada umumnya memiliki kekurangan dalam intelegensi serta berbahasa artinya ditemukan banyak kekurangan kemudian sekurang-kurangnya tiga: Intelegensi (IQ) di bawah rata-rata, hubungan pribadi dan sosial, serta berbahasa dalam pertumbuhan dan perkembangannya yang disebabkan oleh beberapa hal seperti keterbelakangan mental, gangguan saraf otak, gangguan pada alat ucap dll.

Berdasarkan observasi ketika melakukan wawancara dan berdiskusi dengan kepala sekolah beserta guru mereka mengusulkan ABK tunagrahita sedang/ringan sebagai subjek karena mengingat jenis ini cenderung terkendala dalam berbahasa disebabkan intelegensi rendah sehingga bahasa yang diperoleh sulit untuk direalisasikan, agar merealisasikan bahasa yang diperoleh harus dibantu oleh lawan bicara dengan mengulang kembali tuturan tersebut. Maka dari itu persoalan-persoalan yang kemudian muncul akan diteliti untuk memahami Pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian dan pendekatan maka peneliti memilih jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam sehingga peneliti mencari setiap persoalan yang berhubungan dengan “Pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima” dan fokus terhadap pemerolehan (kata dasar) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima, (Pengimbuhan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima, (Pengulangan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima, serta (Pemajemukan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima.

Dalam hal ini peneliti menganalisis tuturan lisan dan tulisan

siswa yang merupakan bagian dari pemerolehan bahasa, mengamati subjek serta mewawancarai guru atau orang anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan. Dalam proses tidak langsung kemudian bisa disimpulkan oleh peneliti akan tetapi perlunya analisis yang dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, serta akan dikaji kembali bagaimana hasil akhir dari kasus yang diamati, objektif atau tidak. Karena hasil dari pengamatan kasus ini haruslah sesuai dengan fokus penelitian yang dirancang oleh peneliti.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima, subjek tersebut akan diamati interaksi/komunikasi secara langsung lisan dan tulisan atau melalui rekaman video serta mewawancarai guru dan orang tuanya tentang pemerolehan bahasa kedua/bahasa Indonesia seperti kata dasar, pengimbuhan kata, pengulangan kata, pemajemukan kata secara lisan dan tulisan. Selanjutnya data yang didapatkan pada siswa dan guru maupun orang tua akan dianalisis melalui proses mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan kemudian membandingkan data pengamatan dan data hasil wawancara.

Data pada penelitian ialah seluruh informasi atau bahan yang disediakan alam kemudian dicari maupun dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti itu sendiri. Data penelitian ini adalah data berupa ucapan kata-kata maupun pembentukan kata hasil tulisan anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan lewat interaksi langsung dan pengamatan sedangkan dengan guru dan orang tua siswa dilakukan wawancara kemudian diverifikasi menjadi data. Tuturan lisan dan tulisan siswa berkaitan dengan

deskripsi data akan disajikan dalam suatu bentuk narasi pada penjabarannya. Data tersebut dikelompokkan ke dalam empat bagian: Pertama data pemerolehan bahasa kedua (Kata dasar) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan, kedua pemerolehan bahasa kedua (Pengimbuhan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan, ketiga pemerolehan bahasa kedua (Pengulangan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan, keempat pemerolehan bahasa kedua (Pemajemukan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan.

Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang berupa data ucapan kata-kata maupun pembentukan kata dari tuturan dan tulisan subjek atau lewat interaksi langsung/pengamatan video sedangkan dengan guru dan orang tua siswa dilakukan wawancara kemudian diverifikasi menjadi data. Data tersebut dikelompokkan ke dalam empat bagian: Pertama data pemerolehan bahasa kedua (Kata dasar) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan, kedua pemerolehan bahasa kedua (Pengimbuhan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan, ketiga pemerolehan bahasa kedua (Pengulangan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan, keempat pemerolehan bahasa kedua (Pemajemukan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data utama penelitian dibantu. Agar mendapatkan data yang valid maka peneliti melakukan beberapa hal, sebagai instrumen pengumpulan data (1)

Observasi adalah dilakukan oleh peneliti sebagai gambaran awal sebelum penelitian lapangan tidak menutup kemungkinan data hasil observasi di bandingkan dengan data hasil penelitian lapangan. (2) Wawancara adalah dilakukan dengan susunan pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik (1) Observasi, (2) Wawancara. Kenapa kemudian peneliti menggunakan dua teknik dalam pengambilan data, karena peneliti merasa tidaklah cukup hanya menggunakan satu pendekatan dari salah satu pendekatan di atas, dalam hal pengambilan data perlu adanya wawancara yang dilakukan peneliti agar mengetahui pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan dalam hal ini sasarannya adalah guru. Karena peneliti meyakini tidaklah cukup mengetahui berdasarkan pengamatan sekian menit bahkan jam dibandingkan guru yang lebih mengetahui sehingga efektifitas data yang diperoleh selaras dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yang pertama mereduksi data, kedua penyajian data, ketiga menarik kesimpulan. Dari ketiga hal tersebut akan saling berkaitan satu dengan dari awal proses sampai akhir penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan/interaksi, analisis tulisan, serta wawancara yang dilakukan dari gurunya mengatakan bahwa siswa ini sudah bisa merealisasikan pemerolehan bahasa melalui tuturan dan tulisan. Sedangkan orang tuanya mengatakan bahwa siswa ini dapat merealisasikan

bahasa yang diperoleh dalam berkomunikasi bahkan ketika menulis siswa bisa melakukannya dengan pengawasan dan dibantu, pada saat membaca di buku susah tapi kalau membaca di ponsel malah seperti anak normal maka dari itu ketika melihat potensi itu orang tua merencanakan untuk di masukkan ke sekolah biasa namun banyak pertimbangan dari keluarga.

Hasil Tuturan lisan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Ringan

Berdasarkan hasil komunikasi secara langsung dengan siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan yaitu CSHD dapat menerapkan pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) lewat tuturan. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa berkomunikasi lambat dalam merespon lawan bicaranya disebabkan intelegensi (IQ) rendah sehingga perlu di arahkan atau di ulangi dipertegas oleh lawan bicaranya terlepas dari itu tidak ada kesalahan dalam pengucapan. Adapun hasil dari komunikasi peneliti dengan siswa anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan seperti di bawah ini:

1) Pemerolehan kata dasar (PKD)

Berdasarkan hasil penelitian pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima tentang pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) Kata dasar yang digunakan siswa dalam berkomunikasi dapat dikatakan sebagai pemerolehan Bahasa. Adapun data hasil tuturan dengan siswa sebagai berikut: Data (1) CSHD : *“Makan bakso saja, ayam”*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanyakan kesukaannya siswa menjawab *makan bakso saja, ayam*. Maka dapat

dikatakan bahwa pemerolehan bahasa kata dasar anak berkebutuhan khusus dapat merealisasikan dalam berkomunikasi.

Data (2) CSHD : *“Lima kali, gak mau gemuk tapi makan terus, mama gemuk sekali”*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika berapa kali sehari siswa menjawab dengan mengucapkan beberapa kata dasar salah satunya *gemuk*. Maka dapat dikatakan di katakan bahwa pemerolehan bahasa kata dasar anak berkebutuhan khusus dapat merealisasikan dalam berkomunikasi.

2) Pemerolehan pengimbuhan kata (PPK 1)

Berdasarkan hasil penelitian pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima tentang pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) Kata dasar yang digunakan siswa dalam berkomunikasi dapat dikatakan sebagai pemerolehan Bahasa. Adapun data hasil tuturan dengan siswa sebagai berikut:

Data (1) CSHD : *“Iya, di sini*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanya tadi dipukul dimana siswa menjawab *iya, di-sini* sambil menunjuk tempatnya. Maka dari tuturan siswa tersebut dapat dikatakan dapat merealisasikan bahasa yang diperoleh melalui komunikasi.

Data (2) CSHD : *“Iya, anak adiknya papa*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanya di rumah main dengan siapa siswa menjawab main dengan *iya, adik-nya papa*. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat merealisasikan imbuhan kata yang diperoleh melalui komunikasi.

3) Pemerolehan pengulangan kata (PPK 2)

Berdasarkan hasil penelitian pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima tentang pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) Kata dasar yang digunakan siswa dalam berkomunikasi dapat dikatakan sebagai pemerolehan Bahasa. Adapun data hasil tuturan dengan siswa sebagai berikut:

Data (1) *“Bantu-bantu mama”*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanya di rumah suka bermain apa siswa menjawab dengan *Bantu-bantu mama*. Maka dapat dikata bahwa siswa dapat merealisasikan pemerolehan pengulangan kata melalui komunikasi.

Data (2) *Main ponsel, gak ada main lain kemarin ada adik-adik”*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanya suka bermain apa siswa menjawab *Main ponsel, gak ada main lain kemarin ada adik-adik*. Maka dapat dikatakan siswa dapat merealisasikan pemerolehan pengulangan kata melalui komunikasi,

4) Pemerolehan pemajemukan kata (PPK 3)

Berdasarkan hasil penelitian pada anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Kota Bima tentang pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) Kata dasar yang digunakan siswa dalam berkomunikasi dapat dikatakan sebagai pemerolehan Bahasa. Adapun data hasil tuturan dengan siswa sebagai berikut:

Data (1) *Jualan nasi ayam geprek sama nasi campur”*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanya pekerjaan orang tuanya siswa menjawab

beberapa pemajemukan kata salah satunya *jualan nasi*. Maka dapat dikatakan bahwa siswa mampu merealisasikan pemerolehan pemajemukan kata melalui komunikasi. Data (2) *Sebelum kantor camat raba*

Dari data tuturan siswa di atas menunjukkan beberapa kata dasar yang diucapkan siswa ketika ditanya rumah siswa di mana siswa menjawab sebelum kantor camat raba. Maka dapat dikatakan bahwa siswa dapat merealisasikan pemajemukan kata yang diperoleh melalui komunikasi.

Hasil Tulisan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita Ringan

Pada hasil data yang diperoleh di atas menggambarkan pemerolehan bahasa kedua seperti kata dasar *hari, malam, waktu*, imbuhan kata *se-hari, se-malam*, pengulangan kata pada gambar tidak ditemukan, pemajemukan kata *sholat subuh, sholat magrib*. Siswa dapat menunjukkan pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) namun ketika melakukan analisis pada gambar tulisan siswa ditemukan kesalahan dalam penulisan yang dilakukan siswa seperti *raka`at* ditulis oleh siswa *rokoat* maka dapat dikatakan siswa memiliki kendala dalam penulisan kata serapan dari bahasa lain/bahasa Arab.

SIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar pemerolehan bahasa kedua (Pembentukan kata) pada anak kebutuhan khusus (ABK) tunagrahita ringan secara lisan dan tulisan sudah bisa menggunakan kata dasar, imbuhan kata, pengulangan kata, pemajemukan kata dibuktikan melalui pengamatan secara langsung/rekaman lisan dan tulisan. Di sisi lain dalam hal psikomotor mengalami kendala sehingga menyebabkan apa yang diucapkan terkadang perlu diarahkan oleh orang lain artinya tindakan siswa

dalam hal menerapkan bahasa yang diperoleh harus diarahkan atau di bantu oleh orang dengan memberikan contoh kata akan yang diucapkan. Pemerolehan bahasa kedua Kata dasar seperti *makan, minum, bantu, belajar, libur* menunjukkan pemerolehan bahasa yang direalisasikan oleh anak berkebutuhan khusus, pemerolehan bahasa kedua Pengimbuhan kata seperti *di-jemput, ke-rumah, jual-an* sedangkan dari *tulisan se-hari, se-malam*. Penggunaan imbuhan kata dalam berkomunikasi tersebut menunjukkan pemerolehan bahas anak berkebutuhan khusus, pemerolehan bahasa kedua pengulangan kata seperti *bantu-bantu, teman-teman, dan adik-adik*, diterapkan oleh anak berkebutuhan khusus dalam berkomunikasi, pemerolehan pemajemukan kata seperti *gemuk sekali*, kantor camat, *jualan nasi*. Penggunaan pemajemukan kata dalam berkomunikasi menunjukkan pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperluas kajian pemerolehan bahasa dengan kajian ilmu kebahasaan yang lainnya karena dalam penelitian ini hanya dibatasi pada kajian morfologi sedangkan bagi guru dapat menjadi gambaran dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang pemerolehan bahasa kedua anak berkebutuhan khusus (ABK) tunagrahita.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifuddin (2010)
“Neuropsikolinguistik” Hal 117-124 Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta”
Cahyaningrum Rahma Kartika, 2012. Tinjauan Psikologi Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskripsi Di SD Dan

- SMP Sekolah Alam Ar-Ridho), (*Educational Psychology Journal*), (Daring), Vol 1 No 1, (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>), di unduh 24 Maret 2021 pukul 18:04 Wita).
- Haliza Nur Dkk, 2020. Pemerolehan bahasa anak berkebutuhan khusus (tunarungu) dalam memahami bahasa, (*Jurnal Genre*), (Daring), Vol 2 No 1, (<http://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/index>), di unduh 24 Maret 2021 pukul 17:54 Wita)
- Hardani, dkk 2020. "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" Hal 123 & 137-138, Yogyakarta, Penerbit CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- M. Rafiek & Noortyani Rusman, "Pemerolehan Kosakata Anak Usia Dini Di kota Banjarmasin" Hal 7-24 Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar.
- Mustakim & Sriyanto, 2014 "Bentuk & Pemilihan Kata" Hal 3-6 Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nafsiyah Zunaidatun, 2018 (Pemerolehan Bahasa Kedua Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di LSB C Kemala Bhayakari 2 Gresik), (*Jurnal Library Unisma*), (Daring), Vol 6 No 3, (http://library.unisma.ac.id/slims_unisma/index.php?p=show_detail&id=29424), di unduh 24 Maret 2021 pukul 13:39 Wita).
- Nida Fatma Laili Khoirun, (2013) Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, (*AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*), (Daring), Vol 1 No 2, (<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/431/455>), di unduh 24 Maret 2021 pukul 15:39 Wita).
- Nisa Khairun, Dkk 2018. Karakteristik & kebutuhan anak berkebutuhan khusus, (*Jurnal Abadimas Adi Buana*), (Daring), Vol 2 No 1, (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1632>), di unduh 17 Juni 2021 pukul 09:27 Wita).
- Noviandari Harwanti & Huda Tian Fitriara, (2018) Peran Sekolah Dalam Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB PGRI Bangorejo Bayuwangi, (*Jurnal Psikologi*), (Daring), Vol 5 No 1, (<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ILMU-PSIKOLOGI/article/view/1168>), di unduh 24 Maret 2021 pukul 15:35 Wita).
- Nugrahani Farida, (2014) "Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" Hal 107 Surakarta, Penerbit Surakarta.
- Nuraen Lenny, (2015). Pemerolehan morfologi (verba) Pada anak usia 3, 4 dan 5 tahun (suatu kajian neuro psikolinguistik), (*Jurnal: Tunas Siliwangi*), (Daring), Vol 1 No 1, (<http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/89>), di unduh 3 Januari 2021 pukul 10:50 Wita).
- Pandudinata Reza, Dkk 2018. Pemerolehan Bahasa Anak Tunagrahita di Kabupaten Pacitan, (*Jurnal ilmiah ilmu-*

- ilmu Humaniora: Humanus*), (Daring), Vol 17 No 1, (<https://doi.org/10.24036/humanus.v17i1>), di unduh 9 April 2021 pukul 17:33 Wita).
- Pandudinata Reza, Dkk 2018. Pemerolehan Bahasa Siswa Tunagrahita Kelas VI SD, (*Jurnal Retorika*), (Daring), Vol 11 No 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/256795>), di unduh 17 Juni 2021 pukul 10:32 Wita).
- Putri Kdk. Ary Kunti Dkk, 2014 Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dinindi Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, (*Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganेशha*), (Daring), Vol 3 No 1, (<https://www.neliti.com/id/publications/206979/>), di unduh 01 Maret 2021 pukul 10:51 Wita).
- Putri Marlina Julananda, & Sumarlam, (2018). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-3 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di Paud Nur Insani Piyaman, Wonosari, Gunungkidul (*Jurnal: Medan Makna*), (Daring), Vol 16 No 2, (<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/845/1128>), di unduh 3 Januari 2021 pukul 10:51 Wita).
- Prasetyoningsih, Luluk Sri Agus, (2020). *Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi ABA Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19*, (*Jurnal Ilmiah NOSI*) (Daring), Vol 8 No 2, (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/NOSI/article/view/7726>), di unduh 12 Juli 2021 pukul 20:18 Wib).
- Rakhmanita Elsa, 2020 “Kajian Psikolinguistik terhadap Gangguan Berbahasa Autisme” (*Artikel*), (Daring), (<https://osf.io/s8mu5/download/?format=pdf>), di unduh 26 maret pukul 11:00 Wita).
- Sukirman 2012. Hubungan Antara Perkembangan Kognitif Anak Dan Pemerolehan Bahasa, (*Jurnal: Ulul Albar*), (Daring), Vol 14 No 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/221803>), di unduh 04 Ferbuari 2021 pukul 07:00 Wita).
- Tarigan Henry Guntur (2010) “*Psikolinguistik*” Hal 227 Bandung, Penerbit Angkasa.
- Yanni Avi, Dkk (2020) “Analisis Kemampuan Intelektual Anak Tunagrahita Ringan Di SD Negeri Demakijo 2” (*Jurnal Pendidikna*), (Daring), Vol 21 No 1, (<https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/843>), di unduh 17 mei pukul 22:37 Wita).
- Yusuf Enjang Burhanudin, (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak, (*Jurnal: Yinying/Studi Islam, Gendre, dan Anak*), (Daring), Vol 11 No 1, (<http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/826/705/>), di unduh 9 Ferbuari 2021 pukul 10:27 Wita).
- Zaim M, (2014) “*Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*” Hal 13 Padang, Penerbit FBS UNP Prees.

